

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD ALWAN
NPM 2053034005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024**

Oleh

MUHAMMAD ALWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDARLAMPUNG TAHUN 2024

Oleh

MUHAMMAD ALWAN

Proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas memerlukan rangsangan pembelajaran yang baik, salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan pada penelitian ini adalah model ASSURE. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ASSURE dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini menerapkan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil penelitian. Target keberhasilan pada penelitian ini berada pada angka 85%. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik sederhana persentase.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama yang telah dilakukan mendapatkan hasil akhir motivasi belajar sebesar 75,38% dan mengharuskan untuk melakukan siklus kedua yang kemudian mendapatkan hasil akhir sebesar 95,41%. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dengan adanya peningkatan hasil motivasi belajar dari siklus pertama dan siklus kedua, serta hasil pada siklus kedua telah mampu melampaui batas target minimal keberhasilan penelitian.

Kata kunci: motivasi, Penelitian Tindakan Kelas, ASSURE

ABSTRACT

APPLICATION OF ASSURE LEARNING MODEL TO IMPROVE GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION OF GRADE X STUDENTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 7 BANDARLAMPUNG IN 2024

By

MUHAMMAD ALWAN

The process of teaching and learning activities in the classroom requires good learning stimuli, one way is to apply a learning model in the classroom. The learning model chosen to be applied in this study is the ASSURE model. The purpose of this study is to apply the ASSURE learning model in increasing student learning motivation in the Geography subject of class X at SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

The research method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis & Mc. Taggart. This study applies two cycles to see the increase in research results. The target for success in this study is at 85%. The data collection techniques used are interviews, observations, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is simple percentage statistics.

The results of the study showed a difference between the first and second cycles. The first cycle that has been carried out obtained a final result of learning motivation of 75.38% and requires a second cycle which then gets a final result of 95.41%. Based on these two results, it can be concluded that the research objectives have been achieved with an increase in learning motivation results from the first and second cycles, and the results in the second cycle have been able to exceed the minimum target limit for research success.

Kata kunci: motivation, Classroom Action Research, ASSURE

Judul Skripsi

: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7
BANDARLAMPUNG TAHUN 2024.

Nama Mahasiswa

: Muhammad Alwan

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2053034005

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama

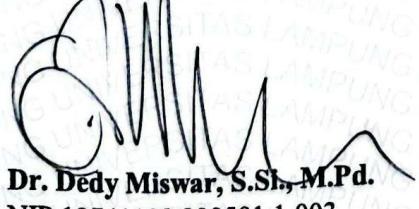
Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

Pembimbing Pembantu

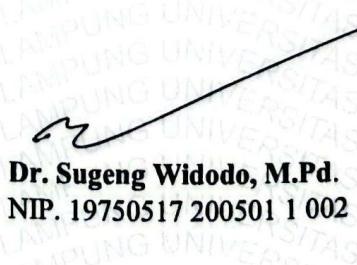
Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP. 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

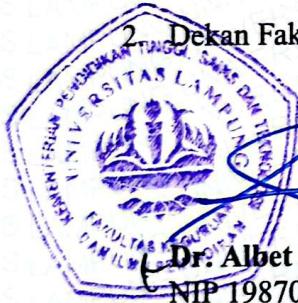
Sekretaris

: Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.

Pengaji

: Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Maret 2025

[Handwritten signature of Sugeng Widodo]

[Handwritten signature of Rahma Kurnia]

[Handwritten signature of Dedy Miswar]

[Handwritten signature of Albet Maydiantoro]

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwan
NPM : 2053034005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Bandung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDARLAMPUNG TAHUN 2024**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025
Pemberi Pernyataan



Muhammad Alwan
NPM 2053034005

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Muhammad Alwan, lahir di Bandung, Kecamatan Cileunyi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2001 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Tatang Riyana dan Ibu Umamah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak-kanak di TK Istiqomah pada tahun 2007-2008. setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar di SDN 1 Cikalang pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Cileunyi pada tahun 2013-2016. Lalu menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA El-Fitra Bandung pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2020 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN-Barat.

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmannirahiim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji untuk-Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang telah Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta dan kasih sayangku untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

Bapak (Tatang Riyana) dan Ibu (Umamah)

Untuk dua orang paling berjasa dan berpengaruh dalam hidup penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas usaha dan pengorbananmu dalam mendidik dan membesarkan penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua hebat yang selalu mendoakan, menyayangi, menjaga, mengarahkan, memberikan nasihat, dan mendukung semua keputusan penulis.

Adik (Muhammad Fadli dan Raisya Rahma Riana)

Untuk Adik tercinta, terimakasih karena sudah menjadi sosok yang selalu menghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis, semoga kelak penulis bisa menjadikan contoh yang lebih baik yang mampu mengangkat derajat orang tua.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Melangkah dengan membawa harapan,
Pulang dengan membawa impian”

”Belajar menerima keadaan tanpa harus membenci kenyataan”

(Paul Scholes)

“GET UP, GET OUT AND GET IT DONE”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDARLAMPUNG TAHUN 2024”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini sangatlah terbatas, namun atas bimbingan Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang kemudian digantikan oleh Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., kemudian Ibu Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan motivasi, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen penguji serta pembimbing akademik yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
7. Pemerintah Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung.
8. SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian khususnya siswa-siswi kelas X.
9. Kasih pertama dan panutanku, Ayahanda Tatang Riyana dan pintu surgaku Ibunda Umamah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulis kasih yang di berikan. Beliau memang tidak merasakan pendidikan semulus yang kutempuh, namun mereka mampu senantiasa mendoakan serta memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat dan bahagia selalu.
10. Adik tersayang, Muhamad Fadli, dan Raisya Rahma Riana yang selalu menghibur, membantu, mendoakan, mendukung, mendengarkan, dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
11. Teman terbaik penulis yang penulis temui sejak Sekolah Menengah Atas, Nadip, Anis, Mahesa, Ramzi, Asep, Aldi, Arip, Bayu. Terimakasih sudah hadir dalam bagian pendewasaan penulis, tidak meninggalkan penulis dalam

keadaan apapun, menghibur dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi.

12. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2020 yang telah menemani dan bersama-sama penulis dalam menempuh pendidikan.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin.
14. Terakhir untuk diri sendiri, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena mampu berjuang, bertahan, dan tak pernah menyerah dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu percaya dan meyakini kemampuan yang ada pada diri sendiri untuk mengambil keputusan dan menghadapi semua keadaan. Pencapaian satu ini merupakan pencapaian yang patut untuk dibanggakan dan dipersembahkan kepada diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhir kata penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2025
Penulis

Muhammad Alwan
NPM 2053034005

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Belajar	10
2.2. Pembelajaran Geografi.....	11
2.3. Model Pembelajaran Konvensional	13
2.4. Model Pembelajaran ASSURE	14
2.5. Motivasi Belajar.....	15
2.6. Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	17
2.7. Penelitian Relevan	17
2.8. Kerangka Berpikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	21
3.3 Subyek dan Kolabolator Penelitian.....	23
3.4 Siklus Penelitian.....	23
3.5 Target Keberhasilan Penelitian	29
3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
3.9 Diagram Alir Penelitian	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	34
4.1.2 Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 7 Bandar Lampung	35
4.1.3 Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 7 Bandar Lampung	36
4.1.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	37
4.1.5 Peserta Didik di SMA Negeri 7 Bandar Lampung	37
4.1.6 Fasilitas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Siklus 1	41
4.2.2 Siklus 2	44
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II Penerapan Model Pembelajaran ASSURE	47
4.3.2 Penerapan Model Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung	51
4.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran ASSURE	53
V. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan.....	19
2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	30
3. Pendapat Umum Gaya Belajar Peserta Didik	39
4. Pendapat Umum Pemahaman Materi Peserta Didik	40
5. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik (Siklus I)	43
6. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik (Siklus II)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	20
2. Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Bandar Lampung	22
3. Visualisasi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	24
4. Diagram Alir Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	62
2. Foto Wawancara Penelitian Pendahuluan.....	63
3. Lembar Uji Motivasi Belajar	64
4. Lembar Analisis Gaya Belajar	67
5. Lembar Analisis Pemahaman Materi	70
6. Formulir Gaya Belajar dan Pemahaman Materi.....	73
7. Formulir Motivasi Belajar (Siklus I).....	74
8. Formulir Motivasi Belajar (Siklus II)	75
9. Surat Izin Penelitian	76
10. Foto Penelitian	77
11. Rekapitulasi Data Gaya Belajar	79
12. Rekapitulasi Data Pemahaman Materi	83
13. Modul Ajar	87

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi serta memahami suatu hal yang dimulai dari pemaknaan terhadap apa yang telah diperolehnya atau dipelajarinya selama di sekolah dengan memahami keterkaitan antara pelajaran di sekolah dengan masalah yang ada di lingkungannya. Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang termuat dalam proses pembelajaran. Widodo dan Utami (2018) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang melakukan proses belajar. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perubahan pengetahuan, perubahan kapasitas, dan perubahan dalam tingkah laku. Dalam proses pembelajaran, perubahan tersebut tentunya dapat tercapai dengan menggunakan berbagai komponen pembelajaran yang mendukung. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan model pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu memberikan rangsangan yang baik kepada peserta didik. Rangsangan dalam pembelajaran dibutuhkan agar dapat membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif selama proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik yaitu menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya termuat tujuan

pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, guru harus selektif dalam menerapkan model pembelajaran dengan memperhatikan empat komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi (Rusman, 2010). Hal ini bertujuan agar penggunaan model pembelajaran di kelas dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar dari peserta didik. Oleh sebab itu, dalam menerapkan sebuah model pembelajaran guru harus mengetahui kebutuhan dari peserta didik.

Pada hakikatnya penerapan suatu model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fokus belajar peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik menjadi aktif sehingga akan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan bersama dengan salah satu guru geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yaitu Bapak Fadel Faturrahman, S.Pd. pada hari Jum'at 8 Maret 2024 diketahui bahwa model pembelajaran yang paling sering diterapkan yaitu *project based learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL), JIGSAW, dan ASSURE. Akan tetapi, model pembelajaran ASSURE diterapkan pada saat berlangsungnya kurikulum 2013 di kelas XII, namun pada saat ini model pembelajaran tersebut tidak lagi diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Bapak Fadel Faturrahman, S.Pd. juga memaparkan bahwa masih banyak guru di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang pada umumnya kegiatan pembelajaran masih berfokus pada guru (*teacher centered*). Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang pada umumnya digunakan oleh guru di kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemberian tugas. Penerapan model pembelajaran konvensional di kelas tentunya akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, tidak semangat belajar, bahkan mengobrol dengan teman sebaya. Hal tersebut mengakibatkan suasana belajar di kelas menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan.

Alasan masih banyaknya guru di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang menerapkan model pembelajaran konvensional saat proses pembelajaran di kelas yaitu karena guru kurang memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran tertentu selain model pembelajaran konvensional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa model penerapan model pembelajaran konvensional mengakibatkan proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Hal tersebut mengakibatkan sebagian dari peserta didik menjadi pasif meskipun terdapat sebagian peserta didik yang antusias. Adanya kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung telah diketahui bahwa banyak siswa kelas X yang memiliki motivasi belajar cukup rendah sehingga dibutuhkan peran guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya mampu mengidentifikasi model dan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas. Dengan penerapan model serta metode yang tepat maka dapat diharapkan terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak secara global dalam diri peserta didik yang mampu membangkitkan kegiatan belajar mengajar, menjamin kelangsungan proses kegiatan belajar dan mengarahkan aktivitas belajar dengan sedemikian rupa sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan bisa tercapai (Sardiman, 2018). Pada dasarnya motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar seseorang. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Widodo dan Utami, 2018). Ketiga komponen tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar dari seseorang. Menurut Widodo dan Utami (2018), motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa yaitu untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang

dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan menyadarkan adanya perjalanan belajar. Adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan menjadi dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas.

Pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada peserta didik dapat dirangsang ketika proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya menciptakan suasana belajar yang nyaman. Anggraini dan Sukartono (2022), menjelaskan bahwa penciptaan suasana belajar yang nyaman dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media belajar yang variatif, dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Apabila peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran di kelas maka akan terbentuk motivasi belajar dalam diri mereka.

Model pembelajaran *ASSURE* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengingkatkan motivasi belajar siswa. *ASSURE* merupakan akronim dari : A = *Analyze learner characteristics* (analisis karakteristik pemelajar); S = *State performance objectives* (merumuskan kompetensi); S = *Select method, media, and materials* (memilih metode, media, dan bahan ajar); U = *Utilize technology, media, and materials* (pemanfaatan media, teknologi, dan bahan ajar); R = *Requires learner participation* (melibatkan partisipasi pemelajar); dan E = *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi). Model *ASSURE* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi, implementasi teknologi dan media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media cetak atau teks, media pameran, media audio, gambar bergerak, multimedia dan media berbasis web atau internet (Pribadi, 2011). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan

dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Menurut Mahar dan Nandi (2023), model *ASSURE* dapat dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan media pembelajaran.

Pada mata pelajaran geografi model *ASSURE* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan bersama Bapak Fadel Faturrahman, S.Pd. menjelaskan bahwa penggunaan model *ASSURE* dalam proses pembelajaran geografi di kelas sangat cocok karena model pembelajaran ini digunakan untuk tujuan tertentu dengan mengintegrasikan teknologi. Akan tetapi, di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas. Padahal model *ASSURE* dapat diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eva (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *ASSURE* dalam pembelajaran geografi cukup berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar dari peserta didik.

Pada penelitian kali ini, untuk menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas digunakan metode penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini harus diatasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek salah satunya penerapan model pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Aprilia, dkk, 2013). Sebuah penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas tentunya harus dilakukan dengan berbagai prosedur yang sesuai. Menurut Sistari, dkk., (2018), prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Sebelum diberikan tindakan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk dijadikan acuan atau dasar pada penelitian tindakan kelas. Pada siklus I jika aktivitas dan hasil pembelajaran belum mencapai

indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan untuk pelaksanaan siklus II. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan hasil dari penelitian dapat menjawab mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat penelitian pendahuluan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung maka memberikan inovasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model *ASSURE* dalam proses pembelajaran geografi untuk melihat perbedaan motivasi belajar. Model *ASSURE* diterapkan pada materi peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis. Materi tersebut dipilih karena sangat sesuai dengan langkah-langkah model *ASSURE*. Selain itu, pada materi peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis juga membutuhkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat sesuai dengan langkah pembelajaran dengan menggunakan model *ASSURE*. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun 2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih sering menerapkan model pembelajaran konvensional
2. Guru Geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung kurang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, serta kurang mampu mengontrol situasi dan kondisi di kelas
3. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran geografi.
4. Model pembelajaran *ASSURE* masih jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Geografi di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran *ASSURE* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada materi Peta, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah penerapan model pembelajaran *ASSURE* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung ?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung dalam bentuk teori bagi penelitian selanjutnya yang relevan khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Bagi Penulis**
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis terkait penerapan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. **Bagi peserta didik**, yaitu untuk mendapatkan pengalaman belajar Geografi yang lebih menarik, menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Selain itu, dapat memberikan kemudahan dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
3. **Bagi guru**, yaitu untuk memberikan contoh kepada guru di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, khususnya guru mata pelajaran Geografi agar tidak hanya menerapkan model pembelajaran konvensional saja, tetapi juga dapat menerapkan model pembelajaran lain salah satunya model *ASSURE*.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Objek yang diteliti adalah motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE*.
3. Lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian yaitu pada Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025.
5. Ruang lingkup ilmu yang digunakan yaitu Model dan Desain Pembelajaran Geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar

Pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek yaitu guru dan siswa. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru dapat memotivasi kepada siswa agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan (Miswar, dkk., 2013). Belajar adalah sebuah proses aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan berupa tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui suatu latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan, 2017). Secara spesifik belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi dirinya. Sesuatu dapat dikatakan sebagai proses belajar apabila:

- 1) Terjadi perubahan dalam kondisi sadar.
- 2) Perubahan yang terjadi relatif menetap dan bertahan lama.
- 3) Perubahan menjadi lebih baik (positif).
- 4) Perubahan tersebut mempunyai tujuan.
- 5) Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman.
- 6) Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian.

Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat (Harahap, dkk, 2022). Lebih lanjut menurut Wardana & Djamaruddin (2020) belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berbentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap,

dan berbagai kemampuan lainnya. Dari beberapa penjelasan mengenai belajar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses (latihan atau pengalaman) yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku pada dirinya yang bersifat positif dan menetap lama. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur, namun dalam prosesnya terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan penjelasan mengenai dua faktor tersebut (Setiawan, 2017):

- 1) Faktor internal, faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah (kesehatan/cacat tubuh), psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi serta metakognisi yang memberikan dampak/pengaruh terhadap pemahaman peserta didik (Widodo & Utami, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar, maka yang dikatakan sebagai proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta lain.

Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan belajar, harus bisa memberikan kesan disetiap materi atau mata pelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran geografi. Menurut Seminar dan Lokakarya yang dilaksanakan Ikatan Geografi Indonesia (IGI) yaitu geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkungan, kewilayahannya dalam konteks keruangan (Effendi, 2020). Pembelajaran geografi adalah bagian dari geografi, dimana dalam istilah lain dikenal dengan “*geography as a science, geography as education or learning and geography as an attitude*”. Dalam *geografi for Life: National Geography Standards, 2nd Edition* (Nofrion, 2018) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran geografi adalah “*to equip students with the knowledge, skills, and perspectives to 'do' geography*” artinya tujuan pembelajaran geografi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif geografi”. Berdasarkan tujuan tersebut maka dirumuskan tiga pilar utama pembelajaran geografi yaitu:

- 1) *Geography content/theme/essential* yaitu yang menyangkut dengan materi atau apa yang dipelajari.
- 2) *Geography skills yang meliputi;*
 - 1) *Posing geography question* atau keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengajukan pertanyaan geografis.
 - 2) *Acquiring geographic information* atau kemampuan mengumpulkan data termasuk pengamatan dan pengukuran tentang fenomena geografis.
 - 3) *Organizing geographic information* atau kemampuan mengatur atau mengolah data.
 - 4) *Analyzing geographic information* atau kemampuan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan atau/ memecahkan masalah.
 - 5) *Answering and designing solution* atau kemampuan menjawab atau memecahkan masalah.
 - 6) *Communicating geographic information* yaitu kemampuan mengkomunikasikan atau menginformasikan data geografi kepada khayalak seperti seorang guru dalam pembelajaran.
- 3) *Geography perspectives.* Dalam pendidikan geografi ada dua pandangan geografis yaitu perspektif spasial dan perspektif ekologis.

2.3. Model Pembelajaran Konvensional

Banyak ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan pendidik sejak lama adalah metode pembelajaran konvensional/ceramah. Metode pembelajaran konvensional/ceramah merupakan metode pengajaran dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa (Harahap dkk, 2022). Metode pembelajaran konvensional/ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh pendidik dan bersifat satu arah terhadap peserta didik (Setiawan, 2017). Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi dari awal sebagai dasar dari pembelajaran materi yang sifatnya masih abstrak. Tahapan penggunaan metode pembelajaran konvensional/ceramah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan: guru selaku pengajar harus mempersiapkan dan menentukan materi, tujuan, peserta, dan waktu kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan: pengantar sebagai agenda awal untuk membentuk suasana kelas dan selanjutnya masuk ke materi inti.

Metode pembelajaran konvensional/ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling praktis serta ekonomis, dimana dalam penggunaannya tidak memerlukan alat bantu yang banyak. Metode ini dapat digunakan untuk mengatasi kelangkaan sumber belajar atau literatur informasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari siswa ataupun fasilitas sekolah. Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan penggunaan metode pembelajaran konvensional/ceramah:
 1. Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus.
 2. Guru dapat mengendalikan kelas secara penuh.
 3. Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas.
 4. Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
 5. Mudah, praktis dan ekonomis untuk dilaksanakan.

- 2) Kelemahan penggunaan metode pembelajaran konvensional/ceramah:
 1. Siswa menjadi pasif.
 2. Proses belajar membosankan dan siswa mengantuk.
 3. Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
 4. Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.
 5. Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, karena tidak ada poin pencapaian yang jelas.
 6. Proses pengajaran menjadi verbalisme atau berfokus pada pengertian kata-kata saja.

2.4. Model Pembelajaran ASSURE

Model pembelajaran merupakan struktur lengkap dari pembelajaran yang ditetapkan dan diterapkan di dalam kelas oleh pendidik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat juga mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran (Siahaan, dkk., 2019). Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas, salah satu jenis model pembelajaran yang paling banyak dirujuk dan dipergunakan untuk mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran adalah model ASSURE. ASSURE merupakan akronim dari A = *Analize learner characteristics* (analisis karakteristik pemelajar); S = *State performance objectives* (merumuskan kompetensi); S= *Select method, media, and materials* (memilih metode, media, dan bahan ajar); U= *Utilize technology, media, and materials* (pemanfaatan media, teknologi, dan bahan ajar); R= *Requires learner participation* (melibatkan partisipasi pemelajar); dan E= *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi) (Mahar & Nandi, 2023).

Menurut Wardana & Djamaruddin (2020) model ASSURE merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas secara sistematis dengan memadukan penggunaan teknologi dan media di

dalamnya. Selain itu menurut Pribadi (2011) menjelaskan bahwa desain model ASSURE adalah model yang dalam pembelajarannya menggunakan media dan teknologi, dimana implementasi teknologi dan media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media cetak/teks, media pameran/*display*, media audio, gambar bergerak/*motion pictures*, multimedia dan media berbasis web atau internet. Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan dalam model desain pembelajaran ASSURE ini meliputi beberapa aktivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut (Mahar & Nandi, 2023):

- 1) Melakukan analisis karakteristik peserta didik (*analyze learners*);
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran (*state objectives*);
- 3) Memilih media, metode pembelajaran dan bahan ajar (*select methods, media, and materials*);
- 4) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (*require learners participation*); dan
- 5) Mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran (*evaluate and revise*).

2.5. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “*motif*”, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar pada seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Setiawan, 2017). Motivasi merupakan istilah lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerak atau perbuatan. Motivasi atau dorongan secara umum merupakan pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perancang (*incentive*).

Motivasi dibutuhkan dalam proses belajar, hal ini dikarenakan dalam proses melakukan aktivitas untuk merubah tingkah laku pada seseorang, maka

dibutuhkan dorongan yang kuat dari dalam diri orang tersebut. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menempuh pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kondisi yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Eva, 2015). Lebih lanjut menurut Harahap dkk (2020) motivasi belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam kegiatan belajar mengajar demi mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan perasaan. Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, secara umum motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri dipengaruhi dari dua hal berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik: motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik: motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik.

Menurut Ekawarna (2013) motivasi belajar memiliki 2 aspek, yaitu motivasi inheren dan motivasi asing dengan tanda-tanda motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menunjukkan ke aktifan dalam belajar.
- 2) Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.
- 3) Ulet menghadapi segala cobaan dan kesulitan apapun.
- 4) Mendapatkan informasi dari guru.
- 5) Memiliki umpan balik.
- 6) Memiliki penguatan.

2.6. Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah bervariasi, dimana setiap modelnya memiliki keunggulan serta kelemahannya masing-masing, termasuk dalam hal ini model ASSURE yang dikembangkan di sekolah. Desain model pembelajaran ASSURE merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student center*), yakni melakukan pembelajaran dengan bantuan media sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar pada peserta didik (Mahar & Nandi, 2023). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva (2015) menunjukkan bahwasannya dalam proses pembelajaran geografi yang menggunakan desain model ASSURE ditemukan sebuah peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar, yang dapat diketahui dari hasil rata-rata pretes dan postes motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.

Selanjutnya menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Imron (2018) disebutkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari model pembelajaran ASSURE terhadap motivasi belajar siswa yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah serta berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok sebagai sampel materi pembelajaran PJOK. Terakhir, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahar & Nandi (2023), berdasarkan hasil kajian lima literatur (*systematic review*) relevan yang bersumber dari *database* jurnal ilmiah seperti *e-jurnal GEA*, *JIMPGE*O, *Swara Bhumi*, *Buana* dan *Sinau*, maka dapat disimpulkan bahwa desain model pembelajaran ASSURE memiliki tren yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

2.7. Penelitian Relevan

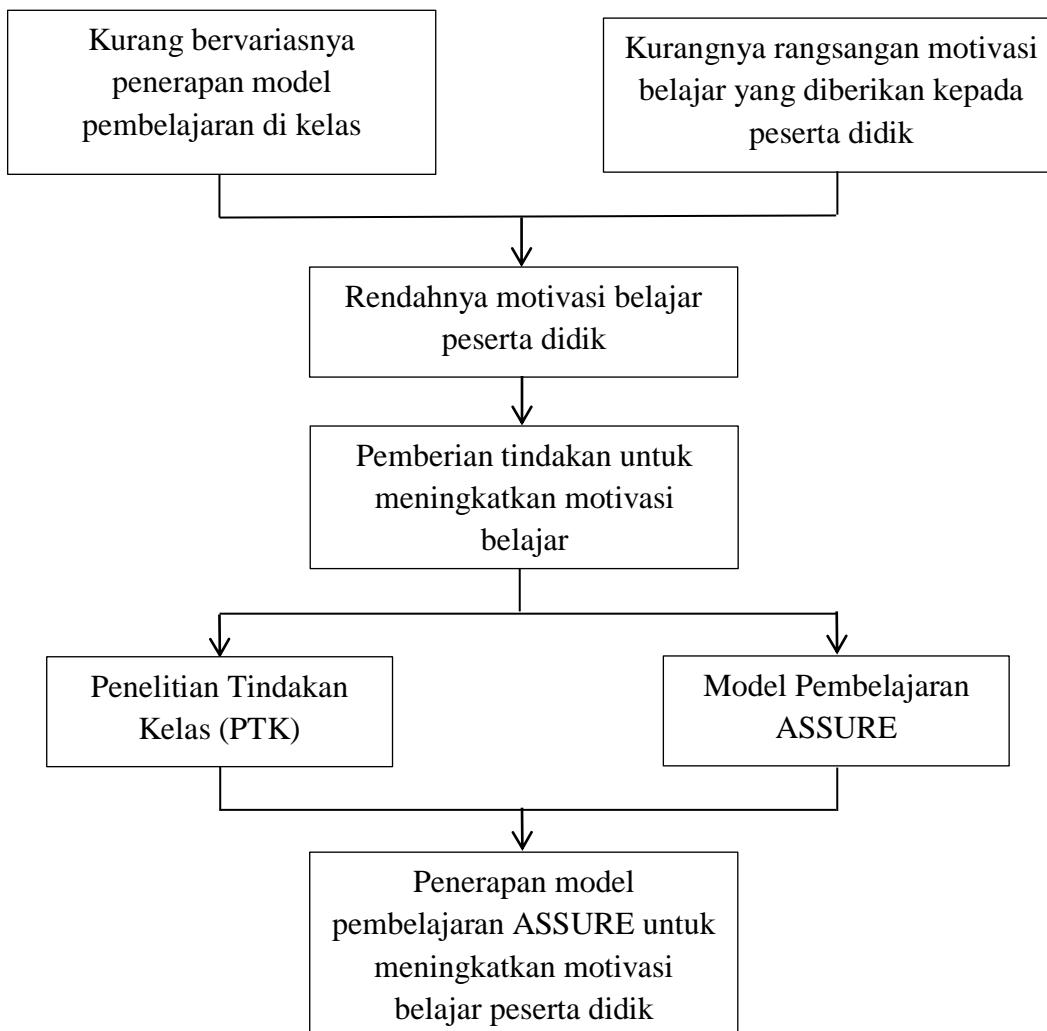
Penelitian relevan merupakan kumpulan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang kemudian akan dijadikan sebagai sebuah referensi oleh penulis

dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan yang akan digunakan atau dijadikan dasar pada penelitian terbaru merupakan kumpulan penelitian yang memiliki kesamaan tema ataupun tujuan penelitian. Berikut merupakan penelitian relevan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini:

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rian Trian Diana Mahar dan Nandi, 2023.	Mengetahui pengaruh penerapan model ASSURE terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi	Systematic Review	Motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan model ASSURE pada pembelajaran Geografi di SMA. Dengan demikian, hasil studi ini bisa memperkuat dan merangkum hasil-hasil penelitian terkait model pembelajaran model ASSURE. Implikasi hasil studi ini bisa menjadi pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan desain model ASSURE.
2	Rosmalia 2015.	Eva, Mengetahui pengaruh aflikasi model ASSURE untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Cikalangwetan	Eksperimen (Quasi Eksperimen) dengan menggunakan <i>Design Non-Equivalent, Pretest-Posttest Control Group Design.</i>	Pembelajaran dengan menggunakan desain model ASSURE dalam pembelajaran Geografi berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata pretes dan postes hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Geografi.
3	Fakthul 2018.	Imron, Mengetahui pengaruh gaya mengajar ASSURE terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan.	Eksperimen Menggunakan Rancangan Faktorial 11x1.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran ASSURE terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan sampel materi lompat jauh gaya jongkok.

2.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

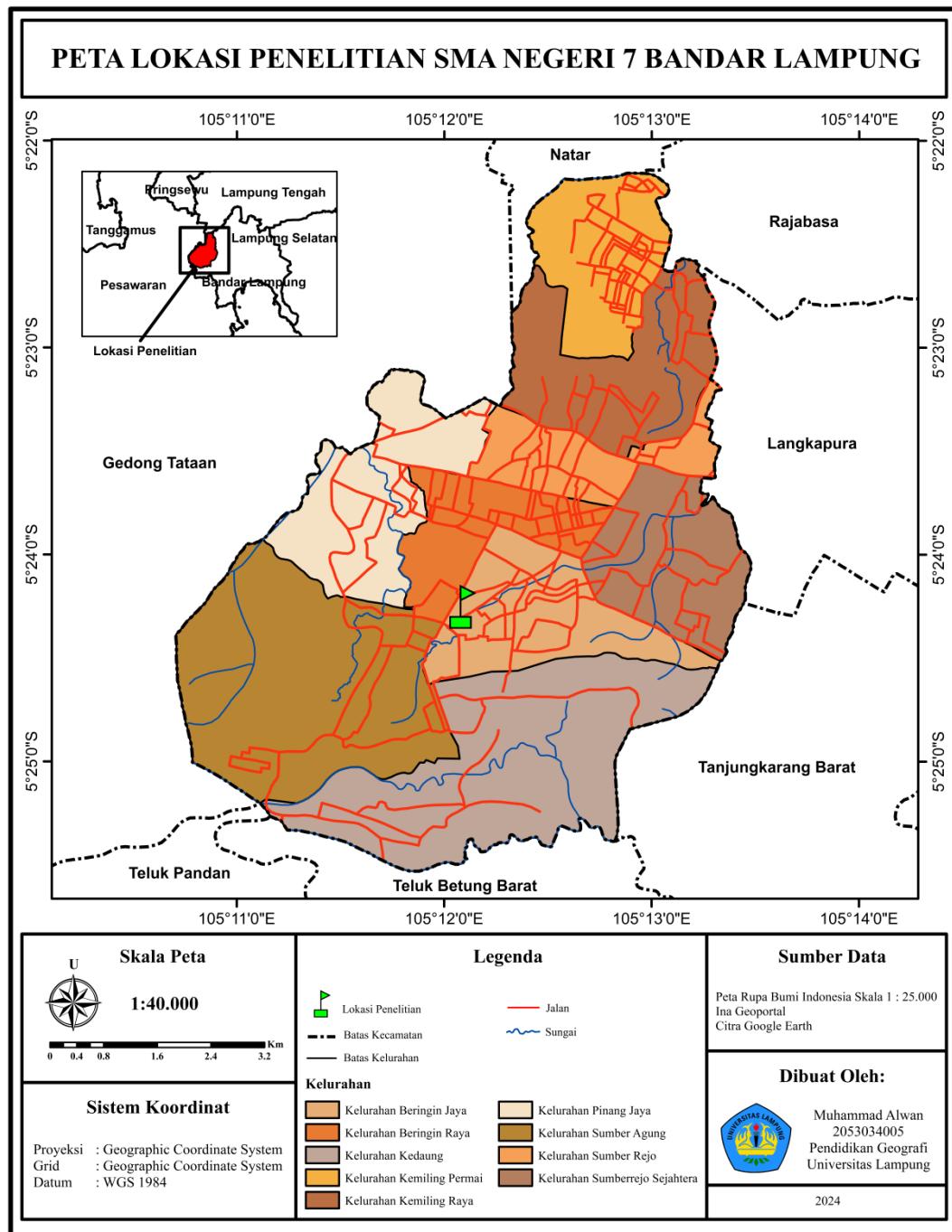
3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang diangkat dengan menerapkan model ASSURE untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Nanda, dkk. 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan bantuan sebuah model yang sering digunakan dalam proses PTK yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menghendaki adanya perlakuan dengan menerapkan empat komponen penting di dalam satu siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang diangkat dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun 2024” dilaksanakan pada saat Semester I Kelas X Tahun Pelajaran 2024/2025. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian akan bertempat di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Berikut merupakan peta lokasi penelitian kali ini:



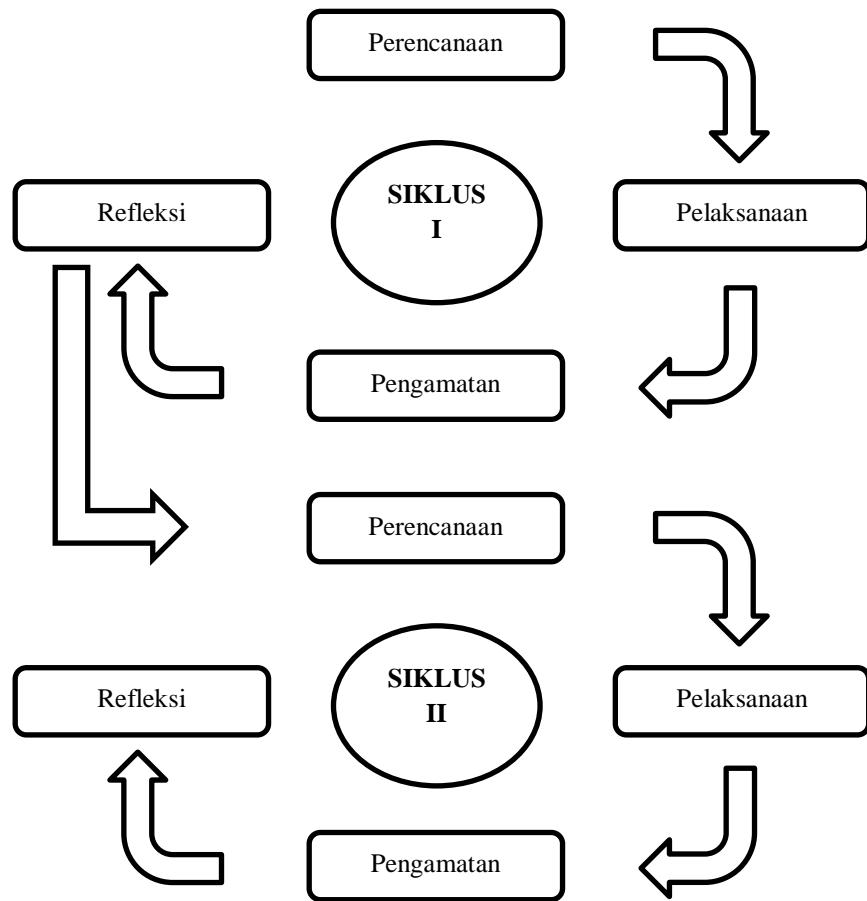
Gambar 2. Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Bandar Lampung

3.3 Subjek dan Kolabolator Penelitian

Subjek penelitian merupakan mereka yang diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan model ASSURE dan kemudian dilakukan penilaian terhadap motivasi belajar yang mereka miliki. Subjek penelitian yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas X.3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yang mana pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 35 peserta didik. Pemilihan X.3 sebagai kelas penelitian didasarkan pada hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, dikarenakan pada kelas ini diperlukan perlakuan lebih untuk menunjang peningkatan motivasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran geografi.

3.4 Siklus Penelitian

Model tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart merupakan salah satu model PTK yang sudah marak digunakan saat ini. Model PTK ini menghendaki adanya empat komponen penting dalam satu siklusnya, keempat komponen tersebut yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Seluruh komponen yang digunakan pada siklus pertama, pasti digunakan kembali pada siklus yang berikutnya dengan susunan yang sama. Penelitian ini melaksanakan dua siklus dengan visualisasi sebagai berikut.



Gambar 3. Visualisasi Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Proses kegiatan PTK untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE, tentunya harus didahului dengan tahap persiapan dalam bentuk pra penelitian terlebih dahulu. Berikut ini merupakan tahap pra penelitian yang dilakukan:

1. Melakukan orientasi lapangan melalui wawancara terhadap guru yang mengampu mata pelajaran geografi di kelas X.3 pada tahun ajaran 2024/2025, untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian.
2. Menganalisis hasil wawancara dan pengumpulan data kondisi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi

Berdasarkan model PTK yang digunakan dapat terlihat bahwa penelitian ini akan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini secara rinci yaitu sebagai berikut:

A. Siklus I

a) Perencanaan

Komponen perencanaan menghendaki adanya perencanaan yang matang sebelum memulai proses kegiatan belajar dan mengajar menggunakan bantuan model pembelajaran ASSURE. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang ada di dalam komponen perencanaan:

1. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar.
2. Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk mengajar.
3. Menyiapkan bahan ajar yang telah ditentukan.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.
5. Menyiapkan Lembar Observasi Peserta Didik (LOP)
6. Menyiapkan alat untuk mengambil dokumentasi seperti kamera dan *smartphone*.

b) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada komponen ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang ada di dalam komponen pelaksanaan:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan doa bersama kemudian mencatat kehadiran peserta didik.
2. Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
3. Guru terlebih dahulu menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, dalam hal ini yaitu materi peta, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.
4. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.
5. Guru menampilkan media pembelajaran yang sudah berbantuan teknologi dihadapan peserta didik.

6. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang dimuat dalam media pembelajaran.
7. Guru membantu untuk menjelaskan isi materi yang ada pada media pembelajaran.
8. Guru melakukan sesi *brainstorming* kepada peserta didik tentang materi peta, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.
9. Guru meminta siswa untuk bisa menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
10. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.
11. Tahapan lebih lengkap dapat dilihat pada RPP atau modul ajar yang telah dibuat.

c) Pengamatan

Kegiatan pengamatan menghendaki adanya proses mengamati kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru mata pelajaran geografi. Hal yang diamati adalah motivasi belajar peserta didik dengan ketentuan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ASSURE dengan metode PTK.

d) Refleksi

Refleksi menghendaki adanya sebuah tahapan untuk mengetahui berbagai informasi mulai dari kelebihan sampai kekurangan yang terjadi pada proses pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki apa yang menjadi kelemahan pada siklus pertama dan diperbaiki pada siklus kedua. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil proses pembelajaran yang berkenaan dengan motivasi belajar peserta didik melalui hasil dari lembar observasi motivasi belajar.
2. Membuat simpulan pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama.
3. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran geografi mengenai pelaksanakan kegiatan penelitian pada siklus kedua.

B. Siklus II

Setelah selesai melakukan refleksi pada siklus pertama, maka selanjutnya akan melaksanakan siklus yang kedua.

a) Perencanaan

1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah khusus yang muncul pada saat pelaksanaan siklus pertama.
2. Mencari dan menentukan alternatif pemecahan masalah untuk diterapkan pada siklus kedua.
3. Melakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki motivasi belajar peserta didik pada siklus kedua.

b) Pelaksanaan

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan pada proses pembelajaran dalam siklus kedua, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan doa bersama kemudian mencatat kehadiran peserta didik.
2. Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
3. Guru terlebih dahulu menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, dalam hal ini yaitu materi peta, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.
4. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.
5. Guru menampilkan media pembelajaran yang sudah berbantuan teknologi dihadapan peserta didik.
6. Guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang dimuat dalam media pembelajaran.
7. Guru membantu untuk menjelaskan isi materi yang ada pada media pembelajaran.
8. Guru melakukan sesi *brainstorming* kepada peserta didik tentang materi peta, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.

9. Guru meminta siswa untuk bisa menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
10. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.
11. Tahapan lebih lengkap dapat dilihat pada RPP atau modul ajar yang telah dibuat.

c) Pengamatan

Peneliti melakukan pencatatan terhadap semua proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan bantuan model pembelajaran ASSURE, selain itu juga mengukur kembali motivasi belajar peserta didik pada siklus kedua dengan menggunakan bantuan lembar observasi peserta didik.

d) Refleksi

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang diambil dalam melakukan refleksi pada siklus yang kedua:

1. Meneliti dan mengalisis semua proses pembelajaran yang dilakukan pada saat siklus kedua dilaksanakan.
2. Membuat simpulan terhadap hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus yang kedua.
3. Mendiskusikan hasil analisis kepada guru mata pelajaran geografi, guna untuk membandingkan hasilnya selama proses PTK dilaksanakan, mulai dari pra penelitian, siklus I sampai dengan siklus II.

3.5 Target Keberhasilan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk melihat penerapan dari model pembelajaran ASSURE dalam hal meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, tentu memiliki target keberhasilan tersendiri. Target keberhasilan merupakan nilai minimum yang ditentukan untuk menilai apakah penelitian yang dilakukan dapat dikatakan mencapai tujuan atau tidak. Target keberhasilan yang ditentukan pada penelitian ini yaitu sebesar 85% dari total jumlah peserta didik di kelas X.3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung telah mendapatkan kategori baik pada penilaian hasil observasi motivasi belajar peserta didik.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut ataupun sifat dan/atau nilai dari seseorang, obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berikut ini penjelasan dari definisi operasi variabel yang telah ditentukan.

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Model pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Model pembelajaran ASSURE digunakan oleh peneliti sebagai cara dan acuan dalam melakukan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode PTK. Tujuan penggunaan model pembelajaran ASSURE yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung dalam mata pelajaran geografi	Terdapat 7 indikator yang akan diteliti, indikator ini bersumber dari Nasrah dan Muafiah (2020) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan. 1. Tekun 2. Tanggung Jawab 3. Ulet 4. Kerjasama 5. Percaya Diri 6. Mandiri 7. Rasa Ingin Tahu	Skala <i>Likert</i> a. 4 = Baik b. 3 = Cukup c. 2 = Kurang d. 1 = Kurang Sekali

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Hardani, dkk. (2020) wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Berdasarkan pengertian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data awal yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran ASSURE dan keadaan motivasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Menurut Hardani dkk. (2020) observasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengamati tentang sesuatu yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal ini, maka sudah pasti peneliti menggunakan observasi untuk mengamati motivasi belajar peserta didik dengan bantuan lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk mengumpulkan segala bentuk dokumen yang menunjang selama proses penelitian berlangsung.

4. Kuesioner

Menurut Hardani dkk. (2020) kuesioner merupakan seperangkat alat pengumpulan data yang digunakan untuk membantu dalam menyerahanan dan mengukur perilaku serta sikap dari responden. Penelitian ini menjadikan kuesioner sebagai alat untuk membantu pada saat mengumpulkan data motivasi belajar siswa melalui lembar motivasi belajar.

3.8 Teknik Analisis Data

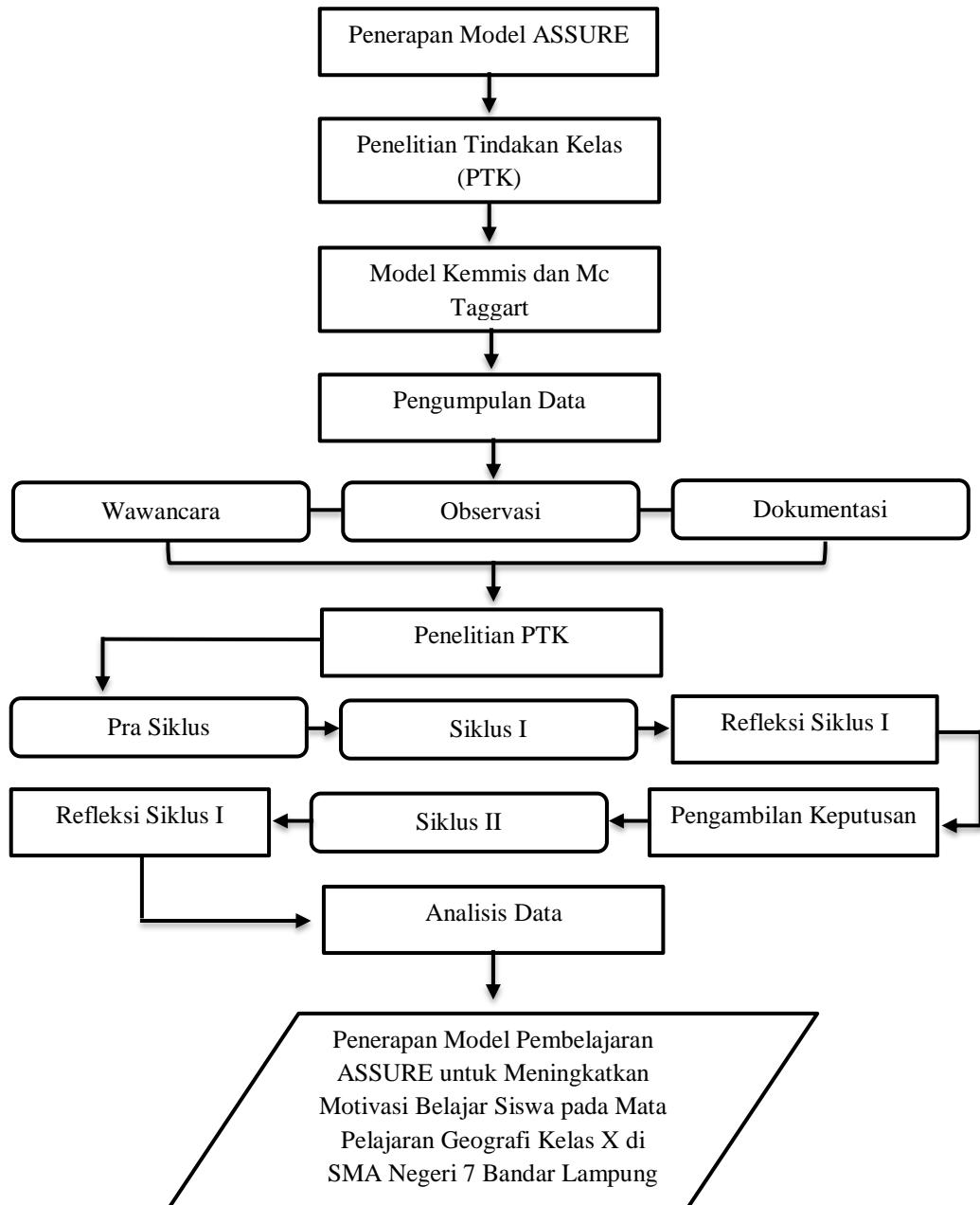
Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik analisis statistik sederhana yaitu dengan rumus persentase untuk melihat seberapa banyak peserta didik yang mampu mencapai target keberhasilan penelitian sebanyak 85% peserta didik dari total peserta didik di kelas X.3 SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Pengambilan data motivasi belajar dilakukan dengan menyebar lembar kuesioner yang harus diisi oleh peserta didik dengan rentang nilai 1-4. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nilai Akhir Motivasi Belajar} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Skala penilaian terhadap yang digunakan pada lembar kuesioner motivasi belajar untuk memudahkan proses analisis data adalah skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 4 = Baik
- b. 3 = Cukup
- c. 2 = Kurang
- d. 1 = Kurang Sekali

3.9 Diagram Alir Penelitian



Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X.3 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada mata pelajaran Geografi pada bab peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis. Pada penelitian ini telah diketahui nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I hanya sebesar 75,38% dan pada siklus II penerapan model pembelajaran ASSURE sebesar 95,41%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan sebesar 20,03% yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan adanya peningkatan dalam cara mengajar, seperti pendekatan kepada peserta didik agar dapat lebih memahami materi yang diberikan serta adanya penambahan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu yang semula pada siklus I hanya memanfaatkan *power point*, pada siklus II ditambahkan video pembelajaran yang bersumber dari *YouTube*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru yang ingin mengimplementasikan model pembelajaran ASSURE, dapat memperhatikan langkah-langkah penerapannya agar hasil proses pembelajaran yang dilakukan maksimal.
2. Implementasi penerapan model pembelajaran ASSURE dapat dilakukan pada materi ataupun mata pelajaran yang lain agar kegiatan pembelajaran lebih variatif.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ASSURE dalam proses pembelajaran dapat lebih bervariasi, selain digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan indikator dalam proses pembelajaran yang lain, seperti hasil dan hasil belajar.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran ASSURE dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, seperti memanfaatkan quiziz atau kahoot dalam melakukan tes/pengambilan nilai agar peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada siswa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, M. S. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMAN 11 Muaro Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin.

Afryansih, N. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang. *Jurnal Spasial*. 3 (1).

Anggraini, S., dan Sukartono. 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 5287-2394.

Aprilia, E., Pargito, dan Widodo, S. 2013. Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi. *Jurnal Penelitian Geografi*. 1 (4).

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).

Eva, R. 2015. Pengaruh Aplikasi Model ASSURE Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 15 (2).

Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Effendi, R. 2020. *Geografi dan Ilmu Sejarah: Deskripsi Geohistori Untuk Ilmu Bantu Sejarah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 162.

Imron, F. 2018. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Motivasi Belajar PJOK Siswa. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 4 (3), 85-97.

Khaliq, A. 2016. Implementasi Model Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Kependidikan Media*, 5(3).

Mardin, H., Yusuf. F. M., dan Mamu, H. D. 2023. Penerapan Model Desain Pembelajaran ASSURE dan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10).

Mahar, R. T. D., & Nandi. 2023. Desain Model ASSURE Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7 (1), 1 – 10.

Miswar, D., Suwarni, N., dan Septiana. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give. *Jurnal Pendidikan Geografi*.

Muamar, H., Hardjuno, A., dan Gunawan. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* , 1(3).

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D.S., Fakhrurrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R.U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdioni, Aini, A.N., Bawa, I.D.G.A.R. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Nasrah dan Muafiah, A. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 (2), 207-213.

Nofrion, N. 2018. *Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.

Pribadi, B. A. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.

Riadi, E. 2016. *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman, A. M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Siahaan, J., Pargito dan Utami, D. 2019. Pengaruh Kemampuan Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Terbanggi Besar. *Jurnal Pendidikan Geografi*.

Sistari, Sumadi, dan Widodo, S. 2018. Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Xaverius. *Jurnal Penelitian Geografi*.6 (2).

Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardana & Djamaruddin, A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.

Widodo, S., & Utami, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.